

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses perlindungan lokal yang muncul didalam jaringan yang dapat disebabkan oleh trauma fisik, kimiawi serta mikrobiologi merupakan suatu inflamasi.<sup>1</sup> Penurunan fungsi, bengkak (tumor), merah (rubor), nyeri (dolor), panas (kalor) merupakan reaksi inflamasi<sup>2</sup>. Inflamasi atau radang merupakan suatu upaya yang dilakukan tubuh untuk melawan suatu penyakit, inflamasi dapat menghancurkan, mengurangi dan melokalisasi agen yang menyebabkan cedera maupun jaringan yang telah rusak. Proses peradangan diakibatkan oleh pelepasan mediator kimia, seperti produk leukosit, protease plasma, metabolite asam arakidonat dan amina vasoaktif<sup>3</sup>.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan prevalansi radang di seluruh dunia berkisar 11,9 juta jiwa, di negara dengan pendapatan rendah berkisar 5,9 juta jiwa, di negara dengan pendapatan tinggi berkisar 1,3 juta jiwa, Sedangkan di Asia Tenggara terdapat 4,4 juta orang penderita radang atau inflamasi.<sup>4</sup>

Obat golongan (*Non Steroid Anti inflammatory Drugs*) dan golongan steroid dapat digunakan sebagai terapi antiinflamasi. Golongan dari NSAID telah digunakan untuk terapi antiinflamasi, analgesik, dan antipiretik. Mekanisme kerja obat NSAID yaitu menghambat enzim cox 1 dan 2 sehingga prostaglandin dan prostasiklin dapat menurun.

Penggunaan obat golongan NSAID dalam jangka panjang dapat menimbulkan beberapa efek samping seperti disfungsi ginjal, hipertensi, edema, dan dapat terjadinya pendarahan di gastrointestinal.<sup>5</sup> Oleh sebab itu diperlukan alternatif obat lain dari bahan alam yang efek terapi sama bagusnya dengan obat sintetis dan juga obat dari bahan alam tidak menimbulkan efek samping. Dengan sekitar 40.000 spesies tumbuhan obat, Indonesia merupakan salah satu negara keanekaragaman hayati yang sangat besar, namun baru dieksplorasi dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional sekitar 2,5%.<sup>6</sup>

Salah satu bahan herbal alami yang secara empiris digunakan untuk pengobatan antiinflamasi yaitu daun salam (*Syzigium polyanthum* Walp) daun cengkeh (*Syzigium aromaticum*) dan daun jambu biji (*Psidium guajava* L.). Daun salam adalah salah satu tumbuhan asli dari Indonesia yang sering digunakan sebagai bahan penyedap makanan maupun digunakan sebagai pengobatan herbal. Antiinflamasi, hiperlipidemia, diare, asam urat diabetes, terapi hipertensi dan antibakteri telah banyak dilakukan penelitian mengenai efektivitas daun salam tersebut.<sup>7</sup>

Tanaman cengkeh di Indonesia merupakan tanaman rempah yang mudah ditemukan serta terutama digunakan dalam industri tembakau, makanan dan farmasi. Daun dan buah cengkeh yang memiliki kandungan fenolik yang tinggi, masing-masing 70-80% dan 50-55% senyawa eugenol yang juga memiliki sifat antioksidan.<sup>8</sup>

Daun jambu biji salah satu obat tradisional asli Indonesia yang sudah dikenal sejak dulu, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern

yang digunakan sekarang oleh masyarakat luas<sup>9</sup> Daun dan buah dari tanaman jambu biji merupakan bagian yang paling sering digunakan menjadi obat. Daun jambu biji telah dibuktikan secara empiris dan sering digunakan sebagai obat astringensia, hemostik, antiinflamasi dan antidiare.<sup>10</sup>

### **1.2 Tujuan Skripsi**

Pembuatan review artikel ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait tanaman daun salam (*Syzygium polyanthum* Walp ) daun cengkeh (*Syzygium aromaticum* ) daun jambu biji (*Psidium guajava* L) yang berpotensi sebagai aktivitas antiinflamasi.

### **1.3 Luaran Skripsi**

Artikel penelitian ini dengan judul “Review : Tinjauan Fitokimia Dengan Aktivitas Antiinflamasi dari Family Myrtaceae daun salam (*Syzygium polyanthum* Walp) daun cengkeh ( *Syzygium aromaticum* ) daun jambu biji ( *Psidium guajava* L )”. Telah dilakukan submit jurnal Farmasi Sains dan Praktis yang terakreditasi SINTA 3 dan sedang menunggu penilaian.